

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, pastinya banyak sekali permintaan untuk kebutuhan penduduk Muslim di Indonesia, mulai dari makanan halal, minuman halal, fashion Muslim hingga wisata religi. Dakwah adalah ajakan untuk membangun kualitas kehidupan manusia, secara utuh untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan, dan kedamaian di dunia dan akhirat. Kualitas disini tidak hanya menyangkut persoalan sosial, ekonomi, politik, dan budaya melainkan juga persoalan agama.¹ Dakwah itu bagian dari integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim, kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif.

Saat ini menyebarkan agama islam tidak hanya menggunakan metode tradisional saja seperti dakwah, ceramah dari masjid ke masjid, penyelenggaraan pengajian atau yang lain sebagainya, tetapi dengan berpariwisata dakwahpun bisa dilakukan dengan mengunjungi makam makam dan peninggalan sejarah islam.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan perjalanan (ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam.²

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan kepuasan serta pengetahuan. Jadi wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga

¹ Moh Aziz Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana: 2009),19.

² Muhammad Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati, 2007),549

strategi dakwah yang diinginkan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu mengunggah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama.³

Dari uraian di atas wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat sementara, untuk menikmati obyek dan atraksi di tempat tujuan. Wisata adalah sebuah perjalanan namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan sebagai wisata dengan kata lain melakukan wisata berarti melakukan perjalanan tetapi melakukan perjalanan belum tentu wisata⁴

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang dapat mendatangkan devisa daripenghasilan non migas dan dapat memberikan efek kontributif terhadap bidang-bidang lainnya, seperti menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapat masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian *local culture* dan *national culture*, pelestarian lingkungan hidup dan lain sebagainya.⁵

Semakin meningkatnya masyarakat dengan industri pariwisata dieprlukan fasilitas fasilitas penunjang daya tarik dan daya jual kepada wisatawan, dalam hal ini memerlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelolanya, tentunya dengan jumlah dengan sedikit dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat disekitar. Dalam era globalisasi perkembangan teknologi ini sangat maju sehingga masyarakat tidak asing lagi dengan jaringan internet dan media social, dengan mudahnya bisa melihat tempat wisata pada halaman aplikasi seperti instagram, facebook atau sebagainya dan juga mudah mengakses lokasi dengan menggunakan GPS (Global Positioning System).

Pariwisata Islam sama halnya dengan konsep wisata religi, wisata sya'riah dan wisata halal. Perbedaannya adalah : wisata religi adalah wisata yang

³ Fathoni Abdurohmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka cipta, 2006),3.

⁴ Suyitno, *Dasar Dasar Penelitian* (Surabaya : Elkaf, 2006),8.

⁵ Tri Wahyudi, *Geografi Pariwisata dan Pariwisata* (Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM, 1989),54.

mengutamakan keunikan, keindahan, nilai religi dan sering dikaitkan dengan sejarah dan budaya seperti : masjid, iarah, peninggalan bangunan bersejarah yang bernilai tinggi dan lain lain. Wisata syari'ah adalah kegiatan wisata yang sesuai aturan hukum islam, objek wisata syariah mencakup seluruh objek wisata yang tidak bertentangan dengan hukum Islam. Wisata halal adalah konsep kegiatan wisata yang memudahkan wisatawan Muslim untuk memenuhi kebutuhan dalam berwisata, objek wisata halal berupa penyediaan fasilitas wisata seperti : hotel, rumah makan dan lainnya sangat ditekankan pada bahan material yang jelas kehalalnya.

Potensi-potensi yang ada di daerah akan menambah keanekaragaman objek wisata yang tentunya hal ini akan memberikan lebih banyak alternatif kunjungan wisata dan juga diharapkan mampu menarik banyak wisatawan yang berkunjung. Dalam upaya mengembangkan daya tarik kegiatan promosi baik di dalam maupun di luar negeri juga harus ditingkatkan secara terarah, terencana, terpadu, dan efektif. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan kerjasama kepariwisataan regional maupun global.⁶

Cirebon atau yang kemudian dikenal pula dengan julukan “kota udang” merupakan salah satu diantara beberapa daerah di Indonesia yang menyimpan begitu banyak peristiwa bersejarah dan peninggalan sejarah. Hal ini dapat terlihat dari adanya peninggalan berupa : kompleks keraton dan kompleks makam/kuburan bercorak Islam.⁷ Cirebon juga dikenal dengan sebutan kota wali, Cirebon memiliki peranan penting penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Salah satu tokoh yang menyebarkan agama Islam di Cirebon adalah Syekh Syarif Hidayatullah atau lebih dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati. Sampai saat ini di Cirebon masih banyak peninggalan-peninggalan bernilai sejarah sebagai saksi penyebaran agama Islam. Salah satu peninggalan tersebut adalah masjid-masjid tua yang sudah berusia ratusan tahun, selain untuk beribadah masjid tersebut digunakan untuk strategi penyebaran agama Islam.

⁶ Pendit, Nyoman S., *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Pradnya Paramit, 2002), 15.

⁷ M. Sanggupri Bochari et.al., *Sejarah kerajaan tradisional cirebon*, (Jakarta : CV. SUKO REJO BERSINAR : 2001) ,2.

Cirebon juga mempunyai potensi untung mengembangkan industri pariwisata, kekayaan budaya Cirebon bisa dijadikan untuk pendapatan daerah. Wisata religi identik dengan berkunjung ke makam wali atau tokoh tokoh yang dianggap suci, bahkan bukan hanya berziarah saja masjid dan bangunan-bangunan bersejarah juga termasuk wisata religi. Di Cirebon banyak masjid-masjid yang menjadi saksi penyebaran agama Islam salah satunya adalah Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Namun keberadaan masjid tersebut masih kurang diketahui oleh masyarakat, salah satu cara untuk diketaui oleh masyarakat tersebut adalah menjadikan masjid tersebut menjadi wisata religi.

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memperdayakan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁸

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, Cirebon mempunyai potensi dan peluang yang sangat besar untuk menjadikan Masjid Al-karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon sebagai wisata religi. selain menjadi saksi penyebaran agama Islam di pulau Jawa keunikannya adalah dari segi arsitektur bangunan Masjid tersebut dapat menjadi daya tarik para wisatawan. Masalah utama pemerintah daerah masih kurang memperhatikan potensi yang

⁸ Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah, di akses tgl.28 Oktober 2020, pukul 16.30 WIB

⁹ Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah, di akses tgl.28 Oktober 2020, pukul 16.30 WIB

dimiliki Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon ini untuk dijadikan sebagai wisata religi sehingga sampai saat ini masyarakat belum mengetahui keberadaan dan sejarah dari Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian. Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu :

- a. Kurangnya sumber daya manusia yang berbasis kepariwisataan.
- b. Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Kurangnya publikasi terhadap media sosial.
- d. Kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan wisata.

2. Pembatasan Masalah

Melihat indentifikasi masalah diatas, penulis akan membatasi permasalahan agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi bahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Maka dari itu penelitian ini dibatasi pada hal mengenai Potensi pengembangan masjid Al-Karomah desa Depok kabupaten Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan menjawab hal-hal yang berkaitan dengan :

- a. Bagaimana potensi wisata religi di Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana wisata religi berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha di sekitar Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon?

- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata religi di Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk eksploisasi kondisi Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menganalisis dampak wisata religi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha di sekitar Masjid Al-Karomah desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata religi Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

Manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai strategi pengembangan wisata religi berbasis masjid di Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui minat wisatawan terhadap wisata religi berbasis masjid.
3. Dapat memberikan referensi gambaran serta informasi mengenai wisata religi berbasis masjid.
4. Sebagai referensi semua pihak mengenai startegi pengembangan wisata religi berbasis masjid.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengungkap sejumlah karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi dan di nilai penting terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut uraian penelitian terdahulu dan penulis sebagai berikut :

Pertama, Aan Jaelani et.al., “Religi Budaya dan Ekonomi Kreatif”: Prospek Pengembangan Pariwisata di Cirebon, Cirebon 2017.¹⁰ Dalam artikel ini bahwa aktivitas pariwisata termasuk sentra religi budaya dan ekonomi kreatif di Cirebon berkembang secara terpisah, dari sisi kebijakan pemerintah daerah, pelaksanaan program-program dan strategi pengembangan kawasan wisata baik kabupaten maupun kota Cirebon. Dengan pendekatan teranalisis, artikel ini dikumpulkan melalui hasil wawancara eksplorasi terhadap pariwisata, berita dan informasi dari media elektronik, serta dokumen dari intitusi penyelenggara pariwisata di Cirebon. Tulisan ini menyimpulkan bahwa Cirebon salah satu destinasi sebagai pengembangan wisata halal yang menjadi sentra industri di masa mendatang.

Perbedaan dalam penelitian diatas, penulis lebih merujuk kepada potensi pengembangan wisata religi berupa masjid dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha sedangkan dalam penelitian terdahulu diatas pengembangan wisata halal yang menjadi sentra industri di Cirebon. Sedangkan persamaan yaitu sama menggali informasi tentang potensi wisata religi di Cirebon.

Kedua, Aan jaelani, “Event dan Festival di Cirebon : Review Bauran Pemasaran Syariah. Cirebon 2017”.¹¹ Pada jurnal ini mengulas tentang acara dan festival yang diadakan di Cirebon, Cirebon salah satu kota metropolitan memiliki wisata atraksi dan fasilitas infrastuktur yang memadai. Dengan tinjauan dokumen dan anilisi tren, pendekatan bauran syariah dalam mempromosikan acara dan ferstival di Cirebon baik dibidang agama, budaya, kuliner, keindahan alam, dan ekonomi lokal menawarkan konsep baru dalam menawarkan dalam memasarkan pariwisata lebih menekankan dalam dalam aspek lokalitas dan keunikan pelestarian dan prinsip prinsip syariah memastikan produk dan nilai nilai halal etika bisnis dalam pemasaran.

¹⁰ Aan Jelani et.al., “Religi, Budaya dan Ekonomi Kreatif: Prospek dan Pengembangan Pariwisata Halal di Cirebon (Al-Mustashfa : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol.2. No.2, 2017),108.

¹¹ Aan Jaelani, *Event dan Festival di Cirebon: Review Bauran Pemasaran Syari'ah*, (MPRA paper NO. 77862, 2017)

Perbedaan dalam penelitian ini, penulis lebih merujuk kepada potensi pengembangan wisata religi berupa masjid dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha sedangkan dalam penelitian terdahulu diatas yaitu memasarkan pariwisata lebih menekankan dalam aspek lokalitas dan keunikan dalam prinsip syariah dan nilai nilai halal. Sedangkan persamaannya sama sama melihat potensi suatu objek

Ketiga, Sri Mulyati, “Strategi pelestarian Keraton kasepuhan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar 2016”.¹² Dalam penelitian ini menunjukkan upaya pelestarian keraton dapat dilihat dari segi fisik yang sangat potensial, kemudian ditinjau dari ekonomi wisata budaya keraton, sosial budaya keraton, dan kondisi sumber daya manusia keraton Kasepuhan dengan upaya pihak keraton.

Perbedaan dalam penelitian diatas, penulis lebih merujuk kepada potensi pengembangan wisata religi berupa masjid dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha sedangkan dalam penelitian terdahulu diatas membahas upaya pelestarian keraton Kasepuhan baik budata, sosial dan kondisi. Persamaannya sama sama meninjau bangunan bersejarah di daerah Cirebon.

Keempat, Jazilatunnajiyah, “Wisata religi (telah potensi pengembangan masjid agung sang cipta rasa kota Cirebon) 2020”.¹³ Dalam penelitian ini mengembangkan wisata religi berbasis masjid melalui stategi untuk mengelolah yaitu berkerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pengusaha dan akan menghasilkan fasilitas fasilitas penunjang yang akan membantu mengembangkan wisata religi berbasis masjid dan memberikan gambaran serta informasi tentang wisata religi berbasis masjid.

Perbedaan dalam penelitian diatas, penulis lebih merujuk kepada potensi pengembangan wisata religi berupa masjid dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha sedangkan penelitian terdahulu

¹² Sri Mulyani, *Strategi Pelestarian Keraton Kasepuhan dalam Perspektif Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Skripsi (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2016),38

¹³ Jazilatunnajiyah, “wisata religi (telah potensi pengembangan masjid agung sang cipta rasa kota Cirebon)”, *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2020),30

membahas tentang strategi pengembangan wisata religi berupa Masjid agung sang cipta rasa kota Cirebon. Persamaan dalam penelitian ini sama sama meninjau tentang wisata religi berbasis masjid.

Kelima, Siti Roliah, “Strategi pengembangan situs religi makam sunan gunung jati dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Cirebon 2020”.¹⁴ Dalam penelitian ini upaya membangun ekonomi masyarakat sekitar, mengingat situs makam sunan gunung jati banyak dikunjungi penziarah terutama pada malam jumat kliwon. Sunan gunung jati secara sejarah adalah wali penyebar ajaran islam sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk berziarah dan dapat mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar melalui berjualan oleh oleh dan membuka lahan parkir.

Perbedaan dalam penelitian diatas, penulis lebih merujuk kepada potensi pengembangan wisata religi berupa masjid dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha sedangkan membahas srategi pengembangan situs religi makam sunan gunung jati dan upaya membangun ekonomi masyarakat. Persaam dalam penelitian ini sama sama meninjau salah satu wisata religi dan ekonomi masyarakat

Pesamaan dari penelitian terdahulu diatas adalah memiliki satu persamaan yaitu menggali informasi tentang pengembangan wisata religi di Cirebon. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas penulis lebih mengutamakan potensi pengembangan wisata religi masjid Al-Karomah desa Depok kabupaten Cirebon melalui publikasi dalam media sosial dan penguatan ekonomi masyarakat sekitar.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dimulai dari pengembangan wisata religi yang ada di wilayah Cirebon, wisata religi ini sudah berjalan sejak lama dalam hal hal ini berkunjung ke makam sunan gunung jati dan kyai kyai yang di hormati di wilayah Cirebon. Padahal wisatara religi bukan hanya berziarah ke makam makam tetapi juga bisa berkunjung ke masjid masjid

¹⁴ Siti roliah , “strategi pengembangan situs religi makam sunan gunung jati dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di cirebon ”, *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2020),45

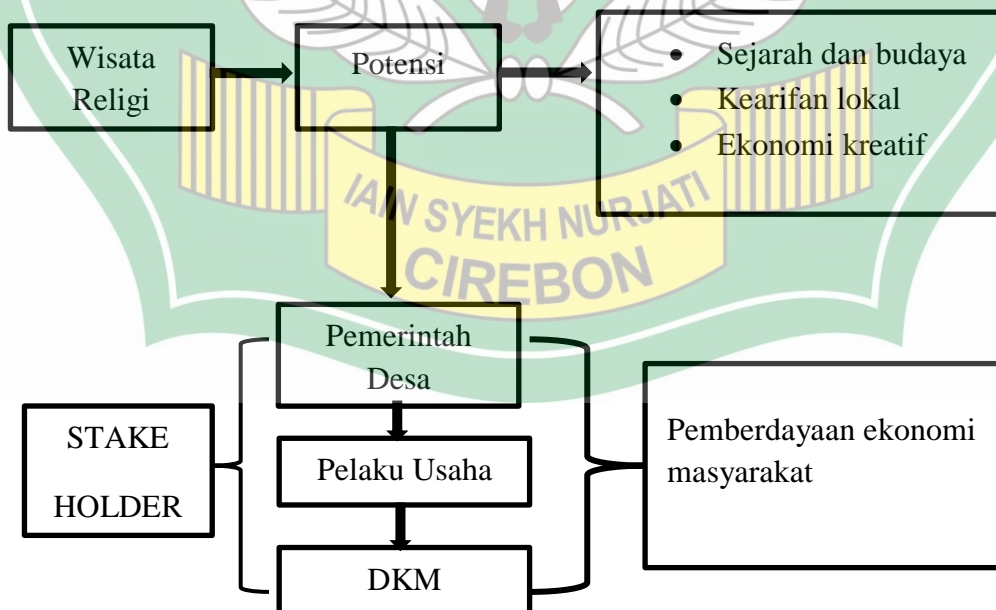
yang memiliki nilai sejarah. Namun wisata religi berbasis masjid ini masih terbilang baru sehingga masyarakat masih banyak belum mengetahui tentang wisata religi ini.

Wisata religi ialah yang menekankan suatu keunikan, keindahan nilai religi dan sering dikaitkan dengan nilai sejarah dan budaya seperti masjid peninggalan bangunan bersejarah yang bernilai tinggi. Maka dipilih masjid Al-Karomah desa Depok kabupaten Cirebon karena masjid ini salah satu saksi sejarah penyebaran Islam di Pulau Jawa dan memiliki arsitektur unik.

Cirebon memiliki potensi wisata untuk mengemabangkan wisata religi berbasis masjid ini, maka diperlukan startegi untuk mengelolanya antara lain : pemerintah, masyarakat dan DKM harus berkerjasama, apabila ketiga tersebut berkerjasama akan berjalan dengan lancar kemudian menghasilkan fasilitas-fasilitas penunjang yang akan membantu pengembangan wisata religi berbasis masjid di masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

Gambar 1.1

skema kerangka pemikiran



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif-kualitatif. Dalam metode deskriptif merupakan metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan maupun menganalisis dari suatu hasil penelitian akan tetapi tidak dapat untuk digunakan membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian deskriptif merupakan metode untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat ataupun hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian yang dilakukan memakai dan menggunakan metode deskriptif-kualitatif akan menggambarkan bagaimana potensi pengembangan dan penguatan ekonomi masyarakat di wisata religi Masjid Al-Karomah Desa Depok, Kecamatan Depok, kabupaten Cirebon.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Karomah desa Depok kabupaten Cirebon yang beralamatkan di Desa Depok, kecamatan Depok, kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Pemilihan tempat penelitian ini karena masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon mempunyai nilai sejarah yang tinggi dalam penyebaran ajaran agama Islam maka penulis tertarik meneliti masjid tersebut. Dengan harapan masjid tersebut di kenal sebagai wisata religi di masyarakat luas.

3. Sumber Data

Dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, diperlukan adanya data-data yang menunjang. Oleh karena itu, terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari dokumen/ publikasi/ laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber

data lainnya yang menunjang.¹⁵ Dalam hal ini data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dari Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dan Pelaku Usaha

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, biasanya didapatkan dari berbagai publikasi untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber pustaka seperti buku, dokumen-dokumen pihak terkait, maupun sumber dari media lain yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis yang memiliki tujuan jika tidak memiliki tujuan maka tidak bisa dikatakan sebagai observasi.¹⁶ Observasi dalam penelitian ini adalah Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dan Pelaku Usaha.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Pada hakikatnya, wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, proses

¹⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

¹⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) 209

pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Yaitu dengan mewawancari Pemerintah Desa, Pelaku Usaha dan ketua DKM di Masjid Al-Karomah Depok Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif.¹⁸

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁹ Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016) 326

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009) 50

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Akasara, 2015), 210

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi bersamaan: yaitu reduksi data. Penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²¹ Mengenai ketiga alur tersebut lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

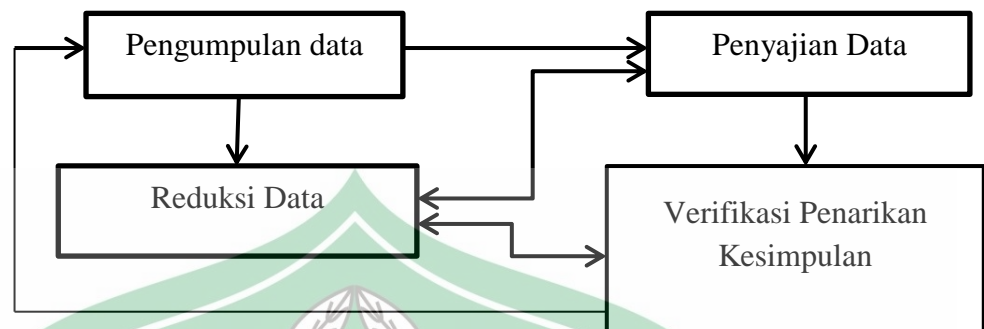
3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

²⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) 199

²¹ Miles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992),16

Gambar 2.1
model analisis interaktif Miles dan Huberman



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan,

BAB II Tinjauan Pustaka. Bab ini menguraikan teori pariwisata, potensi pengembangan wisata dan wisata religi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha.

BAB III Objek Penelitian. Bab ini berisikan gambaran umum dan potensi wisata religi di Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon, dan dampak wisata religi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha disekitar Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

BAB IV Pembahasan. Bab ini berisikan analisis tentang potensi wisata religi di Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon serta dampak wisata religi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha disekitar Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dan mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata religi Masjid Al-Karomah Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

BAB V Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.